

PERAN INDUSTRI KECIL MENENGAH KERAJINAN BERBAHAN DASAR KULIT DALAM PENINGKATKAN EKSPOR DI YOGYAKARTA (Studi Kasus : UD. M Joint Leathercraft, Yogyakarta)

Rahimudin¹⁾

¹⁾*Manajemen Transportasi Udara, STTKD Yogyakarta*

Abstrak

Volume ekspor kerajinan berbahan dasar kulit di Yogyakarta mengalami penurunan dari tahun ke tahun. UD. M Joint Leathercraft adalah termasuk Perusahaan dalam skala kecil menengah di Yogyakarta yang telah mengekspor produk-produknya ke beberapa Negara diantaranya Belanda, Australia, Jepang, dan Canada. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekspor produk berbahan dasar kulit sapi khususnya di UD Mjoint Leathercraft melalui pengiriman Kargo Udara selama 6 tahun dari 2010 samapai 2015.

Metode Penelitian dilakukan di UD Mjoint Leathercraft Yogyakarta dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif selama lima tahun sejak 2001 sampai 2015. Analisis Data Sekunder yang diolah menggunakan perhitungan rata-rata (Mean) dan rata-rata tingkat pertumbuhan Ekspor barang serta uji t untuk mengetahui apakah ada pertumbuhan ekspor dalam lima tahun penelitian ini.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pertumbuhan yang cukup signifikan pada Kargo Ekspor Udara M Joint selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Tingkat Pertumbuhan Ekspor udara M Joint meningkat sebanyak 12% selama tahun 2010 sampai 2015. Secara keseluruhan terdapat peningkatan ekspor untuk produk berbahan dasar kulit di Yogyakarta khususnya UD Mjoint Leathercraft yang disebabkan oleh kualitas produk yang bagus, harga yang kompetitif dan daya beli Masyarakat Luar Negeri yang masih cukup tinggi.

Kata Kunci: Ekspor, Industri Kecil Menengah, Kerajinan Kulit

Pendahuluan

Salah satu industri yang terus berkembang dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Indonesia serta memerlukan jasa transportasi untuk mendistribusikan produknya baik di dalam maupun luar negeri yaitu industri kerajinan kulit. Kerajinan merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu produk melalui keterampilan tangan manusia. Sedangkan kulit merupakan material alam yang dapat memberikan banyak keuntungan baik dari segi estetika maupun tekstur [1]. Kulit menjadi komoditas unik yang dapat menghubungkan pengrajin daerah dengan dunia mode [1]. Material yang sering digunakan berasal dari kulit sapi dan domba karena kedua hewan tersebut banyak dikonsumsi oleh manusia, sehingga bahan baku kulit lebih mudah diperoleh. Industri kerajinan kulit tumbuh sebagai aktivitas ekonomi yang penting di beberapa negara berkembang, termasuk di Indonesia. Salah satu daerah di Indonesia yang banyak mengembangkan industri kulit yaitu Daerah Istimewa DIY (DIY). Produk-produk berbahan dasar kulit yang dihasilkan oleh para pengrajin daerah mulai menarik minat kalangan internasional, dan banyak investor yang mulai mendirikan industri serupa dengan skala yang lebih besar. FAO [2] mengungkapkan bahwa setiap tahun terdapat sekitar 1,67x10⁹ m² kulit yang diproduksi di seluruh dunia.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas dan agar lebih

mendapatkan penjelasan yang komperhensif, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut apakah ada pertumbuhan kargo ekspor untuk barang berbahan baku kulit di UD M Joint leathercraft sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 ?. Kedua adalah seberapa besar pertumbuhan kenaikan kargo ekspor berbahan baku kulit di UD Mjoint Leathercraft dari tahun 2010 sampai dengan 2015 ?.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya pertumbuhan ekspor kerajinan berbahan baku kulit di UD M joint Leathercraft dari tahun 2011 sampai 2015 serta mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekspor kerajinan berbahan baku kulit di UD Mjoint Leathercraft dari tahun 2011 sampai 2015

Proses penanganan cargo suatu perusahaan akan memberi dampak baik secara langsung terhadap citra perusahaan itu sendiri. Perusahaan diharuskan untuk mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada para pemakai jasa dengan memiliki alat operasional yang berteknologi tinggi serta tenaga kerja yang berkualitas.

Penelitian tentang cargo pernah dilakukan oleh [3], cargo adalah semua barang apapun jenisnya yang diizinkan oleh masing-masing Airlines yang telah siap diberangkatkan atau dikirim ke tempat tujuan dan telah memiliki dokumen-dokumen yang mendukung proses pengiriman cargo tersebut sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh IATA (*International Air Transportational Association*) yang merupakan salah satu badan Internasional yang mengatur dan membuat peraturan-peraturan sehingga dapat menjamin keselamatan dan keamanan transportasi udara. Pendapat yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Lisa Fransiska (2008), bahwa cargo adalah suatu barang yang dibawa oleh pesawat kecuali pos dan bagasi, namun ada pengecualian bagasi yang diangkut sebagai cargo yang dinamakan *unccompanied baggage*. Menurut Ribut Dianto (2003), bahwa cargo adalah memiliki arti yang sama dengan semua barang yang diangkut dengan pesawat udara dengan menggunakan SMU (Surat Muatan Udara) untuk penerbangan domestik dan menggunakan AWB (Airwaybill) untuk penerbangan International sebagai bukti dokumen yang sah bahwa barang telah diserahkan dari pihak Shipper kepada Carrier atau *Airlines*, tetapi tidak termasuk pos atau Unccompanied baggage yang diangkut.

Didirikan pada tanggal 1 Juni 1997, M JOINT (Mandiri Jogja International Leathercraft Manufacture) merupakan industri kerajinan berbahan baku kulit yang mampu berkompetisi dalam kancah nasional maupun internasional. Pada awalnya perusahaan ini mulai memproduksi produk kerajinan kulit di sebuah garasi rumah di desa Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta. Namun seiring berjalannya waktu dan semakin besarnya perusahaan, maka dibangunlah workshop yang lebih besar di desa Klodangan, Berbah, Sleman.

Dengan kapasitas produksi mencapai 3.500 tas per bulan. Hal ini menjadikan M JOINT sebagai leader di industri kerajinan kulit di Yogyakarta. Dalam memproduksi tas berdasarkan pesanan dari consumer, M JOINT menjalin kerjasama dengan pihak asing (buyer Eropa dan Australia) untuk dipercaya memproduksi tas meliputi tas kerja pria dan wanita, dompet pria dan wanita serta tas fashion untuk wanita. Dari ± 3.500 tas yang diproduksi per bulan ± 50 tas (1,5%) diserap pasar dalam negeri dan sisanya ekspor dengan rata-rata pertumbuhan omzet sekitar 10-15% per tahun.

Semua produk yang dihasilkan perusahaan menggunakan bahan-bahan yang berkualitas sesuai spesifikasi yang diminta oleh pembeli sehingga produk M JOINT diakui mutunya. Dengan teknologi

proses penyamakan dengan bahan nabati perusahaan ini semakin kompetitif bersaing di industri ini dengan harapan dapat mendukung terciptanya kelestarian ekologi dan pemeliharaan kesehatan makhluk hidup di sekitarnya

Tinjauan Pustaka

Menurut Suharto Abdul Majid & Eko Probo D. Warpani [4] cargo adalah semua barang yang dikirim melalui udara (pesawat terbang), laut (kapal) atau darat (truk kontainer) yang biasanya untuk diperdagangkan, baik antar wilayah atau kota di dalam negeri maupun antar negara (internasional) yang dikenal dengan istilah ekspor-impor. Apapun jenisnya, semua barang kiriman kecuali benda-benda pos dan bagasi penumpang baik yang diperdagangkan (ekspor-impor) maupun untuk keperluan lainnya (non komersial) dikategorikan sebagai cargo.

Peraturan Menteri Perhubungan tentang Tanggung Jawab Pengangkutan Angkutan udara [5], Cargo adalah setiap barang yang diangkat oleh pesawat udara termasuk hewan dan tumbuhan selain pos, barang kebutuhan pesawat, selama penerbangan, barang bawaan atau barang yang tidak bertuan.

1. Pihak-pihak Terkait dalam Pengiriman Cargo

Ada tiga pihak utama yang terkait dengan pengiriman cargo, yaitu :

- a. Pihak Pengirim (*Shipper*) bisa berupa perorangan, badan usaha, dilakukan secara langsung tanpa perantara, atau melalui jasa ekspedisi muatan pesawat udara.
- b. Pihak Pengangkut (*carrier*) bisa berupa *cargo sales airline*, *cargo sales agent*, *airline* atau *air charter* yang juga berfungsi sebagai pengangkut cargo.
- c. Pihak Penerima (*consignee*) bisa berupa perorangan, badan usaha maupun dalam bentuk *cargo agent*.

2. Klasifikasi Cargo

IATA Air Cargo Regulation (Ref:IATA AHM dan IATA DGR serta IATA TACT Rules) mengelompokkan beberapa jenis cargo ke dalam dua golongan besar, yaitu :

a. General Cargo

Menurut Suharto Abdul Majid & Eko Probo D. Warpani [4] *General cargo* adalah barang-barang kiriman biasa sehingga tidak memerlukan penanganan secara khusus, namun tetap harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan aspek *safety*. Contoh barang-barang keperluan rumah tangga, peralatan kantor, peralatan olahraga, pakaian, dan lain-lain.

b. Special Cargo

Menurut Suharto Abdul Majid & Eko Probo D. Warpani [4] *Special cargo* adalah barang-barang kiriman yang memerlukan penanganan secara khusus (*special handling*). Barang, benda atau bahan yang termasuk dalam kategori *special cargo* adalah :

- 1) *Valuable Goods* (VAL) adalah barang-barang berharga dan mengandung unsur kimia lainnya di dalamnya. Contoh : logam mulia, perhiasan, kertas atau dokumen berharga.
- 2) *Perishable Goods* (PER) adalah barang-barang yang diduga akan hancur dan busuk selama perjalanan sehingga dalam pemuatannya harus ada bahan pengawet supaya tahan lama dalam perjalanan atau selama pengiriman. Contoh : buah-buahan, tumbuh-tumbuhan, hidup, bunga, dll
- 3) *Live Animal* (AVI) adalah pengangkutan hewan hidup lewat udara, seperti sapi, kuda, ikan hias, monyet, anjing, kucing, burung, dll.
- 4) *Human Remains* (HUM) adalah pengangkutan jenazah manusia melalui udara baik jenazah utuh (jasad), sudah dikremasi atau abu, dibalsem atau tidak dibalsem.
- 5) *Valuable Goods* (VAL) adalah barang-barang berharga dan mengandung unsur kimia lainnya di dalamnya. Contoh : logam mulia, perhiasan, kertas atau dokumen berharga.

- 6) *Living Human Organ* (LHO) yaitu cargo berupa organ tubuh manusia untuk keperluan transplantasi dan lain-lain.
 - 7) *Heavy Cargo* (HEA) yaitu cargo yang berat per kolinya melebihi 150 kg, misalnya mesin, besi baja, dan lain-lain.
 - 8) *Frozen Cargo* (FRC) yaitu berupa benda-benda yang dibekukan, misalnya *ice cream*.
 - 9) *Diplomatic Pouch* (DIP) adalah barang-barang kiriman diplomatik.
- c. **Dangerous Goods (DG)**
Menurut Arista Atmadjati [6] *Dangerous goods* adalah barang yang dapat menimbulkan bahaya terhadap kesehatan manusia, keselamatan properti pesawat, ataupun membahayakan penerbangan. Barang, benda atau bahan yang termasuk dalam kategori *dangerous goods* misalnya bahan peledak, minuman beralkohol, tabung-tabung kecil yang berisi gas oksigen untuk keperluan medis, tabung kecil berisi gas karbon dioksida untuk keperluan mekanik, dan lain-lain.

Penanganan Cargo Ekspor

Cargo Ekspor adalah cargo yang akan diberangkatkan ke luar negeri dan melalui proses-proses tertentu sehingga bisa keluar Indonesia. Proses-proses penanganan cargo ekspor adalah :

1. *Acceptance Export*, bertugas untuk cek kedatangan barang incoming di Gudang International
2. *Document Processing Export*, adalah tempat dimana dokumen-dokumen mengenai cargo yang akan di terima di proses, Ada 5 bagian docspros yaitu :
 - a. Mengumpulkan data dan informasi tentang Build up Plan, Cargo Booking list, dan MAWB.
 - b. Mendata Kargo dari AWB ke Premanifest berupa NO Awb, Commodity, Pieces, Weight, Flight Number, Destination and ETD.
 - c. Memastikan Payload and Space confirmed ke bagian Load Control
 - d. Menginformasikan jika ada Special Shipment ke Stasiun Tujuan, Transit dan unit load control serta Captain.
 - e. Mendistribusikan PreManifest ke unit terkait yaitu Carrier, Load Control, ULD controller
 - f. Membuat Split AWB untuk keperluan Onboard, carrier dan filling
 - g. Membuat Cargo Manifest dan Mail Manifest
 - h. Membuat ULD Report ke Load Control Unit
 - i. Menyiapkan Document Onboard ke dalam Board tassaBagian POD (*Proof On Delivery*)
3. *Build up Export*, Proses untuk menempatkan atau menyusun Cargo ke ULD masing-masing sesuai Planning. ULD (Unit Load Device) dapat berupa Pallet, Container atau LD3. Aktivitas pada Build Up area :
 - a. Mengambil Load Plan ke Carrier
 - b. Pemeriksaan Cargo : No AWB, Colie, Tujuan dan Fisik barang
 - c. Mencatat No. ULD yang digunakan
 - d. Proses Penutupan : Netting over
 - e. Membuat Build Up Report

Kerajinan Berbahan Dasar Kulit di Yogyakarta

Istilah ‘kerajinan’ berasal dari sisa-sisa jaman kolonial di Indonesia. Menurut Efendi dalam Suharto (2001), orang Belanda menyebut ‘kerajinan’ dengan menggunakan kata ‘*handycraft*’ (Inggris) dengan istilah Belanda ‘*kunstnijverheid*’ atau seni ‘kerajinan’. Sedangkan kata ‘*craft*’ dari

handycraft (Inggris). *Craftsman* 3 (Inggris) berarti ahli atau juru yang memiliki ketrampilan tertentu. Seni kerajinan tergolong seni pakai, selalu dihubungkan pada sifat-sifat seperti kegunaan atau fungsi praktis yang berkaitan dengan bentuknya ataupun seni itu diciptakan hanya sebagai pelengkap keindahan dari sebuah bentuk tertentu [7]. Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Persediaan bahan baku yang cukup dapat memperlancar proses produksi serta barang jadi yang dihasilkan harus dapat menjamin efektifitas kegiatan pemasaran, yaitu memberikan kepuasan kepada pelanggan, karena apabila barang tidak tersedia maka perusahaan kehilangan 13 kesempatan merebut pasar dan perusahaan tidak dapat memasok barang pada tingkat optimal.

Negara - negara maju seperti Amerika Serikat, Jerman, Jepang dan beberapa negara maju lainnya, jumlah industri besar tumbuh melalui pembagian kerja dengan ribuan jenis industri kecil yang memproduksi bagian-bagian produksi yang dibutuhkan oleh Industri besar. Akan tetapi industri kecil tidak dapat diremehkan perannya. Industri kecil memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara terutama pada negara – negara berkembang.

Menurut Tohar [8] Industri kecil mempunyai peran dan fungsi yang meliputi penyediaan barang dan jasa, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, sebagai nilai tambah bagi produk daerah dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kontribusi sektor industri dalam perekonomian secara makro cukup berarti. Sumbangan tersebut terutama dari segi penyerapan tenaga kerja. Disamping itu mereka juga memberikan kontribusi dalam penciptaan nilai tambah dan devisa ekspor non migas meskipun nilainya relatif kecil.

Melihat sifat industri kecil yang banyak menggunakan tenaga manusia, maka sangat intensif dalam penggunaan sumber-sumber alam lokal. Lokasinya yang banyak terdapat di daerah pedesaan, maka diperkirakan bahwa pertumbuhan tenaga kerja yang bekerja, pengurangan jumlah pengangguran dan kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi di daerah pedesaan. Apabila industri kecil ini dibina dan dikembangkan dengan baik, sumbangannya akan lebih besar bagi perekonomian nasional pada umumnya dan memberikan sumbanagn bagi daerah di mana industri kecil itu tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat dilihat dari peranan industri kecil terhadap perluasan kesempatan kerja, pemerataan dan peningkatan penghasilan masyarakat serta peningkatan ekspor. Usaha untuk mengembangkan industri kecil dan industri rumah tangga di pedesaan merupakan langkah yang tepat sebagai salah satu instrumen kebijakan pemerintah untuk menanggulangi masalah-masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi Indonesia saat ini. Terkait fenomena tingginya pengangguran, maka industri kecil dan industri rumah tangga memiliki peranan yang tak kecil. Fakta berkata bahwa Industri kecil dan rumah tangga mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang mampu menjadi langkah awal bagi upaya pemerintah dalam menggerakkan sektor industri diberbagai lapangan usaha. Terlihat dari data yang diinformasikan dari Badan Pusat Statistik [9] menyebutkan bahwa Industri kecil dan rumah tangga di Indonesia menyerap tenaga kerja sebanyak 79 juta atau 99,40 persen dari total angkatan kerja.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian selama 5 bulan dengan memperoleh data rekapitulasi penjualan dan berat hasil produk berbahan dasar kulit di UD. M Joint periode tahun 2010 -2015, dapat dijelaskan pada penjabaran dibawah ini.

Hasil Penelitian dapat dilihat pada tabel 1 yaitu rekapitulasi data penjualan dan Berat produk berbahan dasar kulit di UD M Joint selama kurun waktu 6 tahun dimulai dari tahun 2010 sampai 2015.

Telah dibahas mengenai metode penelitian yang dilakukan pada tulisan ini dimana data yang ditampilkan merupakan pengolahan data PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang). PEB adalah dokumen barang ekspor yang harus disubmit pada saat akan melakukan pengiriman barang ekspor ke luar negeri. Dokumen ini diterbitkan oleh Bea Cukai tempat barang tersebut akan diberangkatkan dan pengisian dilakukan oleh Pengirim barang atau shipper dengan tanda tangan oleh perwakilan bersertifikat PPJK (Pejabat Pengurusan Jasa Kepabeanan).

Data pada PEB termasuk didalamnya keterangan tentang Berat kotor barang (*Gross Weight*) dan Juga nilai Invoice barang yang dijual dengan mata uang sesuai dengan Perjanjian penjualan kedua belah pihak yaitu Penjual dan Pembeli dalam hal ini menggunakan mata uang Euro.

Tabel 1. Data Penjualan dan Berat Kotor UD M Joint Periode 2010-2015

Tahun	Kuartal	Berat Kotor (Kg)	Penjualan (Euro)
2010	I	5.240	134.030,00
	II	8.821	220.975,00
	III	7.834	276.651,00
	VI	8.970	295.000,00
2011	I	4.890	138.150,00
	II	3.961	110.893,00
	III	8.476	258.124,00
	VI	8.980	301.800,00
2012	I	5.332	157.454,00
	II	4.646	157.805,00
	III	10.375	320.497,00
	VI	11.215	335.987,00
2013	I	10.110	

			312.694,00
	II	8.335	253.459,00
	III	10.087	359.920,00
	VI	11.567	367.987,00
2014	I	5.969	189.109,00
	II	9.557	329.147,00
	III	9.658	328.038,00
	VI	10.980	370.895,00
2015	I	8.130	298.875,00
	II	6.200	259.636,00
	III	9.070	316.288,00
	IV	11.765	371.654,00

Berdasarkan tabel.1 di atas dapat di peroleh data untuk rata-rata berat kotor (GW) dan juga rata – rata penjualan hasil produksi selama kurun waktu 6 tahun mulai 2010 sampai dengan 2015.

Rata-rate Berat Kotor (GW)

Dengan menggunakan rumus rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} \dots (1)$$

Di mana :

n = Jumlah kuartal data tahun 2010-2015

x = Jumlah Berat Kotor Produk tiap kuartal tahun 2010-2015 dalam Kg

$$\bar{X} = \frac{136.691}{24} = 8.340 \text{ Kg}$$

Rata-rata Berat kotor untuk masing-masing kuartal adalah 8.340 kg yang berarti setiap bulan UD M Joint Leathercarft Yogyakarta melakukan pengiriman barang ekspor ke Luar Negeri dengan berat kotor 2.085 kg. Hal ini merupakan berat kotor terbesar untuk Shipper dengan category UMKM (Usaha Menengah Kecil Miro) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Masih berdasarkan tabel.1 dapat pula di ketahui bahwa pengiriman dengan berat kotor terbesar adalah pada Kuartal III tahun 2012 yaitu mencapai 10.378 kg atau rata-rata per bulan 2.595 kg. Hal ini dikarenakan pada kuartal III merupakan saat puncak penjualan di Wilayah Eropa khususnya

Belanda dan wilayah Australia khususnya Melbourne dan Tasmania. Pada Kuartal III tahun 2012 ini terdapat beberapa hari libur yang datang secara bersamaan. Hari libur Summer selama kurang lebih 2 minggu yang dimulai dari bulan September awal hingga September pertengahan 2012. Pada Masa ini kebutuhan untuk membeli barang keperluan sekuder atau pelengkap lebih tinggi. Orang-orang Eropa dan Australia akan menghabiskan waktu libur mereka dengan melakukan travelling atau perjalanan ke luar negeri atau menghabiskan waktu di Pusat Perbelanjaan dan tempat rekreasi setempat.

Kuartal III tahun 2012 juga merupakan libur panjang karena bertepatan dengan Perayaan Natal dan tahun baru 2013. Ekonomi Eropa dan Australia yang stabil dan segmen kelas menengah yang sangat tinggi menyebabkan menyerapan produk ekspor hasil kerajinan kulit dari Yogyakarta dapat di serap dengan baik dan meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 4.1 juga menjelaskan bahwa pengiriman dengan berat kotor terkecil adalah pada kuartal II tahun 2011 sebesar 3.961 kg atau rata-rata per bulan hanya 990 kg. Hal ini dikarenakan pada kuartal II ini merupakan masa *Low Season* atau penyerapan pasar rendah. Penyerapan pasar yang rendah disebabkan oleh tidak ada hari libur panjang dan juga merupakan masa aktif kerja dan sekolah. Orang-orang cenderung untuk fokus menghadapi aktivitas sehari-hari di Kantor ataupun sekolah.

Masa *Low season* ini umumnya di gunakan untuk melakukan kegiatan Pameran Produk terbaru. Produsen hasil kerajinan kulit akan menampilkan model-model terbaru hasil rancangannya yang di perlihatkan pada Pembeli. Salah satu Pameran Produk hasil kerajinan kulit terbesar adalah Leathercraft Fair Frankfur di Jerman dan Hong Kong Fair di China yang gelar sejak Bulan Juni dan Juli. Pameran ini akan mempertemukan antara penjual dan pembeli secara langsung dan apt dilakukan transaksi di tempat. Lewat cara ini Produk-produk hasil kerajinan kulit dari Indonesia mampu menembus pasar Eropa, Asia dan Australia dan dikenal luas oleh Masyarakat Internasional.

Perhitungan Tingkat Pertumbuhan

Perhitungan tingkat pertumbuhan pengiriman ekspor kerajinan berbahan dasar kulit didapat dengan menggunakan persamaan :

$$r = \left\{ \left(\frac{pt}{po} \right)^{\frac{1}{t}} - 1 \right\} \times 100 \dots (2)$$

$$r = \left\{ \left(\frac{136691}{5240} \right)^{1/18} - 1 \right\} \times 100$$

$$r = (1,014 - 1) \times 100$$

$$r = 12 \%$$

Tingkat pertumbuhan rata-rata pengiriman barang ekspor berbahan kulit pada UD M Joint sebanyak 12 persen. Kenaikan yang cukup tinggi ini di pengaruhi oleh beberapa faktor :

1. Kualitas Produk yang baik

Kualitas produk sangat mempengaruhi pertumbuhan penjualan kerajinan berbahan kulit ini. Hal ini lantaran pembeli kerajinan kulit ekpor merupakan pencinta kulit yang sangat konsen terhadap kualitas barang yang dibeli. Bila kualitas kulit tidak baik pembeli akan enggan untuk membeli kembali untuk produk yang lain dan sebaliknya bila kualitas baik maka pembeli akan datang membeli lagi bahkan mereka akan datang dengan membawa pembeli yang lain. Kualitas produk kulit sangat tergantung dari bahan dasar kulit tersebut. Kulit sapi yang dipakai tidak boleh cacat atau rusak karena dapat mempengaruhi kualitas akhir kerajinan. Dan yang tak kalah penting adalah

proses penyamakan yang baik untuk menunjang bahan dasar kerajinan kulit sapi ini.

2. Daya Beli Masyarakat Eropa tinggi

Masyarakat Eropa merupakan salah satu masyarakat dengan pendapatan per kapita terbesar di dunia sehingga memiliki daya beli yang sangat tinggi. Produk-produk berkualitas akan mudah diminati oleh Masyarakat Eropa karena kemampuan membeli ini. Faktor lain yang menunjang daya beli adalah toko-toko retail distributor M Joint yang sangat banyak sekitar 400 Toko dan tersebar hampir di seluruh negara. Kemudahan mendapatkan produk M joint di Eropa menjadi nilai lebih yang menyebabkan pertumbuhan penjualan meningkat tinggi.

3. Harga Produk yang kompetitif

Tidak dapat dipungkiri komponen harga barang menjadi salah satu magnet yang menyebabkan orang membeli suatu produk. Begitu pula dengan produk M joint yang memiliki harga jual yang kompetitif. Produk yang berkelas sama tetapi memiliki harga jual yang lebih murah sehingga lebih di terima oleh Pasar.

Simpangan Baku

Dengan menggunakan persamaan :

$$S = \frac{\sqrt{(\sum x_1^2) - (\sum x_2)^2}}{n(n-1)} \dots (3)$$

$$S = \frac{\sqrt{(\sum 136.913^2) - (\sum 139.786)^2}}{24(24-1)}$$

$$S = 5.342$$

Hasil ini menunjukkan penyebaran simpangan antara nilai Penjualan produk hasil kerajinan kulit dengan Berat yang dihasilkan cukup besar. Nilai ini menandakan bahwa hubungan penyebaran berat dan penjualan tidak merata dengan baik.

Peranan Industri Kecil dalam peningkatan Ekspor

Kontribusi sektor industri dalam perekonomian secara makro cukup berarti. Sumbangan tersebut terutama dari segi penyerapan tenaga kerja. Disamping itu mereka juga memberikan kontribusi dalam penciptaan nilai tambah dan devisa ekspor non migas meskipun nilainya relatif kecil.

Melihat sifat industri kecil yang banyak menggunakan tenaga manusia, maka sangat intensif dalam pedesaan penggunaan sumber-sumber alam lokal. Lokasinya yang banyak terdapat di daerah, maka diperkirakan bahwa pertumbuhan tenaga kerja yang bekerja, pengurangan jumlah pengangguran dan kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi di daerah pedesaan. Apabila industri kecil ini dibina dan dikembangkan dengan baik, sumbangannya akan lebih besar bagi perekonomian nasional pada umumnya dan memberikan sumbangan bagi daerah di mana industri kecil itu tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat dilihat dari peranan industri kecil terhadap perluasan kesempatan kerja, pemerataan dan peningkatan penghasilan masyarakat serta

peningkatan ekspor. Usaha untuk mengembangkan industri kecil dan industri rumah tangga di pedesaan merupakan langkah yang tepat sebagai salah satu instrumen kebijakan pemerintah untuk menanggulangi masalah-masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi Indonesia saat ini. Terkait fenomena tingginya pengangguran, maka industri kecil dan industri rumah tangga memiliki peranan yang tak kecil. Fakta berkata bahwa Industri kecil dan rumah tangga mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang mampu menjadi langkah awal bagi upaya pemerintah dalam menggerakkan sektor industri diberbagai lapangan usaha. Terlihat dari data yang diinformasikan dari Badan Pusat Statistik [9] menyebutkan bahwa Industri kecil dan rumah tangga di Indonesia menyerap tenaga kerja sebanyak 79 juta atau 99,40 persen dari total angkatan kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan selama kurang lebih 6 (enam) Bulan di kantor Pusat M Joint Leathercraft dengan menganalisa dan mengolah berbagai sumber data baik melalui data sekunder yang kami dapatkan dari Pihak M Joint Leathercraft maupun data Primer yang kami dapatkan langsung melalui Wawancara atau survey sederhana. Kesimpulan yang dapat kami berikan adalah sebagai berikut Pertama, Terdapat pertumbuhan yang cukup signifikan pada Kargo Ekspor Udara M Joint selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Pertumbuhan ini didasarkan pada data Pemberitahuan Ekspor barang dari Bea Cukai Jakarta dan Yogyakarta.

Kedua, Tingkat Pertumbuhan Ekspor udara M Joint sebanyak 12% selama tahun 2010 sampai 2016. Tingginya pertumbuhan ekspor udara ini disebabkan oleh beberapa faktor, Pertama, tingginya permintaan atas Produk kerajinan kulit di wilayah Eropa barat khususnya Jerman, Belanda, Inggris, Belgia dan Prancis dimana terdapat 400 toko retails yang menjual produk M joint ini. Kedua, Daya beli Masyarakat Eropa yang cenderung Meningkat stabil beberapa tahun ini. Ketiga, Kualitas produk yang terus dijaga secara ketat dengan memberikan pengecekan pada setiap produk secara detail dan teliti. Hal lain adalah memberikan garansi seumur hidup untuk setiap produk yang dibeli. Keempat, Harga yang ditawarkan sangat kompetitif dan jauh lebih rendah di banding dengan kompetitor yang lain walaupun dengan produk yang sama.

Daftar Pustaka

- [1] P. Thanikaivelan, J.R. Rao, B.U. Nair, & T. Ramasami, "Recent Trends in Leather Making: Processes, Problems, and Pathways," *Journal Critical Reviews in Environmental Science and Technology*, pp 37-79, Volume 35, Issue 1.
- [2] FAO, *Compendium for Raw Hides and Skins, Leather and Leather Footwear*. Rome: Food And Agriculture Organization of The United Nations, 2001.
- [3] Assegaf, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT Garuda Indonesia Bandar Udara Adi Sumarmo Solo," Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan, Yogyakarta. 2009.
- [4] Suharto Abdul Majid & Eko Probo D. Warpani, *Ground Handling Manajemen Pelayanan Darat Perusahaan Penerbangan*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2009.
- [5] Menteri Perhubungan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Perhubungan mengenai Tanggung Jawab Pengangkut Angkutan Udara*. Departemen Perhubungan: Jakarta: 2011.
- [6] Arista Atmadjati, *Manajemen Bandar Udara*, Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2012.
- [7] T.L. Gie, *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*, Yogyakarta: Supersukses, 1983.
- [8] M. Tohar, M. 2004. *Membuka Usaha Kecil*, Jogjakarta: Kanisius, 2004.
- [9] Badan Pusat Statistik, *Statistik Industri*, Jakarta: BPS, 2009.
- [10] S. Azwar, *Metode penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- [11] Ghozali, *Aplikasi analisis Multi Variat dengan program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2002.
- [12] P. Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- [13] L. Niron Lanselina, "Studi Perbandingan Tingkat Pengiriman Cargo Berdasarkan Tarif Pada PT Garuda Indonesia & PT. Merpati Nusantara Cabang Bandara Internasional Soekarno-Hatta Jakarta," Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan, Yogyakarta, 2009.
- [14] M. Noor Nasution, *Manajemen Transportasi*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004.
- [15] Ronosentono, H.M. Noch. Idris, *Pengatahuan Dasar Tata Laksana Freight Forwarding*, Jakarta : CV Info Media, 1997.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : CV. Alfabeta, 2003